

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Subang merupakan bagian dari wilayah Tatar Pasundan yang terletak di kawasan utara Provinsi Jawa Barat meliputi wilayah seluas 205.176,95 ha atau 6,34 % dari luas Provinsi Jawa Barat. Wilayah ini terletak di antara 107° 31' sampai dengan 107° 54' Bujur Timur dan 6° 11' sampai dengan 6° 49' Lintang Selatan. Kabupaten Subang berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Indramayu di timur, Kabupaten Sumedang di tenggara, Kabupaten Bandung Barat di selatan, serta Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Karawang di Barat.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Subang Nomor 3 Tahun 2007, Wilayah Kabupaten Subang terbagi menjadi 30 kecamatan, yang dibagi lagi menjadi 245 desa dan 8 kelurahan. Pusat Pemerintahan di Kecamatan Subang. Berdasarkan (BPS Kabupaten Subang 2016, subangkabupaten.bps.go.id/) Kabupaten Subang memiliki 1.153.093 jiwa penduduk tahun 2016 dan pada tahun 2015 memiliki 1.496.886 jiwa penduduk. Kabupaten ini dilintasi jalur pantai utara (pantura), namun pusat Pemerintahan atau pusat Kabupaten Subang tidak terletak di jalur ini. Jalur pantura di Kabupaten Subang merupakan salah satu yang jalur paling sibuk di Pulau Jawa. Kecamatan yang berada di jalur sibuk diantaranya Ciasem dan Pamanukan. Selain dilintasi jalur Pantura, Kabupaten Subang dilintasi pula jalur jalan Alternatif Sadang Cikamurang, yang melintas di tengah wilayah Kabupaten Subang dan menghubungkan Sadang, Kabupaten Purwakarta dengan daerah Tomo, Kabupaten Sumedang, jalur ini sangat ramai terutama pada musim libur seperti lebaran. Kabupaten Subang yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bandung disebelah selatan memiliki akses langsung yang sekaligus menghubungkan jalur pantura dengan Kota Bandung. Jalur ini cukup nyaman dilalui dengan panorama alam yang amat indah berupa hamparan kebun teh yang udaranya sejuk dan melintasi kawasan pariwisata Air panas Ciater dan Gunung Tangkuban Parahu. Secara geografis, wilayah Kabupaten

Subang terbagi menjadi 3 bagian wilayah, yakni wilayah selatan, wilayah tengah dan wilayah utara. Sebagian besar wilayah pada bagian Selatan Kabupaten Subang berupa perkebunan, baik perkebunan Negara maupun perkebunan rakyat, dan lokasi pariwisata. Pada bagian tengah wilayah Kabupaten Subang berkembang perkebunan karet, tebu dan buah-buahan dibidang pertanian dan pabrik-pabrik dibidang Industri, selain perumahan dan pusat Pemerintahan serta instalasi militer. Kemudian pada bagian utara wilayah Kabupaten Subang berupa sawah pengairan teknis dan tambak serta pantai.

Wilayah Subang selatan memiliki potensi Pariwisata yang berlimpah seperti kawasan wisata Ciater, TWA Gunung Tangkuban Parahu. Hingga kini pun potensi wisata di wilayah Subang selatan terus dikembangkan agar menarik wisatawan mancanegara dan nusantara semakin banyak. Jika dilihat dari angka kunjungan wisatawan, yang berkunjung ke Kabupaten Subang relative fluktuatif. Pada tahun 2016 Wisatawan yang berkunjung hanya sebanyak 4.226.272. Data detail mengenai kunjungan Wisatawan dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Nusantara dan Mancanegara Berkunjung ke DTW Di Kabupaten Subang Tahun 2012-2016

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Jumlah Keseluruhan
2012	3.227.988	170.274	3.398.262
2013	2.125.821	170.274	2.296.095
2014	3.227.988	170.274	3.398.262
2015	3.227.988	170.274	3.398.262
2016	3.447.300	748.972	4.196.272

Sumber: Data Kunjungan DISBUDPARPORA Kab. Subang (2016)

Dari tabel 1.1 jumlah Wisatawan yang keseluruhan mengalami perubahan yang fluktuatif setiap tahunnya. Pertumbuhan kunjungan wisata di Kabupaten

Subang dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah (PAD). Terlepas dari hal itu dikarenakan Kabupaten Subang memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan salah satunya Hutan Kota yang sekarang direvitalisasi bertujuan sebagai daya tarik wisata baru dan sebagai sarana rekreasi masyarakat serta menjadikan *Landmark* Kabupaten Subang apabila memasuki wilayah Subang. Dilain hal itu Pemerintah daerah pun tengah menunjukkan perkembangan Pariwisata di Kabupaten Subang hingga dibentuk Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) Kabupaten Subang. Ini tidak terlepas dari peranan daya tarik wisata yang sangat banyak di Kabupaten Subang yaitu wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata minat khusus, wisata religi, dan wisata kuliner.

Di Kabupaten Subang masih terdapat banyak destinasi wisata yang dapat dijadikan alternatif tujuan wisata yaitu wisata hutan alam. Kabupaten Subang memiliki banyak tempat wisata, namun belum diketahui oleh banyak orang. Data detail mengenai daftar daya tarik wisata yang terdapat di Kabupaten Subang dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Daftar Objek Wisata Di Kabupaten Subang 2015

NO	Daftar Objek Wisata di Subang
1	Curug Cileat
2	Capolaga Adventure Camp
3	Sari Ater
4	Curug Sadim
5	Camping Wisata Alam Cimuja Indah
6	Curug Capolaga
7	Ciater Resort Valley
8	Wisata Tirta Alam
9	Penangkaran Buaya Blanakan
10	Pantai Kalapa Patimban
11	Curug Bentang
12	Curug Agung
13	Ciater Spa Resort
14	Ciater Higland
15	Gunung Tangkuban parahu

16	Desa Wisata Wangunharja
17	Situ Cigayonggong
18	Curug Cibareubeuy
19	Hutan Kota Ranggawulung
20	Situs Subang Larang
21	Wisma karya
22	Museum Daerah Wisma Karya
23	Rumah Sejarah TNI Angkatan Udara (AU)
24	Wisata Teh PTPN
25	Pantai Cirewang
26	Pantai Pondok Bali
27	Bukit Ciater Highland
28	Lembah Gunung Kujang
29	Tirta Alam
30	Ruat Blanakan
31	Desa Wisata Cibuluh
32	Desa Wisata Cipaku

Sumber: Disbudparpora Kab Subang 2015

Pada table 1.2 tersebut bahwa kawasan wisata banyak tersebar di Subang bagian selatan yang sesungguhnya Kabupaten Subang memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai destinasi wisata yang unggul. Potensi wisata Kabupaten Subang sangat tinggi pada aspek wisata berbasis pegunungan, budaya, dan alam. Hal ini didukung dari sebagian besar wilayah Kabupaten Subang yang

merupakan pegunungan. Salah satu gunung yang cukup dikenal adalah Gunung Tangkuban Parahu (2.084m) yang berada di Selatan Subang. Potensi dari aspek budaya tersebar di kawasan Subang bagian selatan salah satunya desa wisata Cibeusi dan potensi dari aspek hutan alam berada wilayah tengah Kabupaten Subang yaitu Hutan Kota Ranggawulung.

Hutan Kota Ranggawulung mempunyai potensi berlimpah sumber plasma nutfah bagi Kabupaten Subang. Keanekaragaman jenis pohon yang terdapat di Hutan Kota Ranggawulung tergolong sedang. Hutan ini didominasi oleh jenis pohon Pinus (*Pinus merkusii*), Jati (*Tectona grandis*), Jingjing (*Paraserianthes falcataria*), Mahoni (*Swietenia macrophylla*), Angsana (*Pterocarpus indicus*), Kayu Putih (*Melaleuca cajupati*), Waru (*Hibiscus tiliaceus*), dan Bungur (*Lagerstroemia speciosa*). Sedangkan jenis hewan yang mendominasi kawasan Hutan Kota Ranggawulung diantaranya Walet Inchi (*Collocalia linchi*), Bondol Jawa (*Lonchura leucogastroides*), Burung Madu Sriganti (*Nectarinia jugularis*), Prenjak Pisang (*Orthotomus sutorius*), Cucak Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), dan Tekukur Biasa (*Streptopelia chinensis*). Disamping tumbuhan dan hewan liar, Hutan Kota Ranggawulung menjadi sumber genetik tanaman budidaya yang banyak dikembangkan di Subang. Tanaman- tanaman tersebut diantaranya mangga, pisang, nangka, nanas dan rambutan. Beberapa di antaranya ada yang berupa tanaman endemik atau khas Subang seperti nanas dan mangga cengkir.

Potensi Hutan Kota Ranggawulung sangat berlimpah namun pada tahun 2010 hingga 2015 sempat tidak diurus oleh Pemerintah Kabupaten Subang sehingga tidak pernah ada pengunjung yang berdatangan. Selain mempunyai potensi yang berlimpah dapat juga dimanfaatkan sebagai wisata alternatif masyarakat Kabupaten Subang. Sebelum menjadi Hutan Kota Ranggawulung tersebut yaitu Perbukitan Ranggawulung namun sejak ditetapkan sebagai Hutan Kota berdasarkan Surat Keputusan Bupati Subang Nomor:522/Kep.197-Dishutbun/2009. Kawasan seluas 12,9 hektar ini dikelola oleh Dinas Kehutanan dan Perkebunan setempat. Terdapat 2 sungai yang melewati hutan ini, yakni Sungai Cileuleuy dan Sungai Ciasem. Berdampingan dengan Hutan Kota Ranggawulung terdapat Bumi Perkemahan Ranggawulung seluas 55 hektar. Hutan Kota Ranggawulung merupakan daerah cekungan kaya air. Cekungan

ini memiliki cadangan air dangkal sebanyak 1, 5 milyar meter kubik dan cadangan air tanah dalam sebanyak 3 milyar meter kubik. Dengan cadangan air sebesar itu, kawasan Ranggawulung menjadi penyangga utama persediaan air tawar untuk Kabupaten Subang. Pengelolaan air di kawasan ini berada di bawah kendali PDAM Kabupaten Subang.

Dengan potensi berlimpah Hutan Kota Ranggawulung, sempat tidak diperhatikan oleh Pemerintah Kabupaten Subang selama beberapa tahun sehingga tidak pernah ada pengunjung yang berdatangan. Dengan adanya perhatian dari Pemerintah dapat dimanfaatkan sebagai wisata alternatif masyarakat Kabupaten Subang. Sebelum menjadi Hutan Kota Ranggawulung tersebut yaitu Perbukitan Ranggawulung namun sejak ditetapkan sebagai Hutan Kota berdasarkan Surat Keputusan Bupati Subang Nomor:522/Kep.197-Dishutbun/2009. Kawasan seluas 12,9 hektar ini dikelola oleh Dinas Kehutanan dan Perkebunan setempat. Terdapat 2 sungai yang melewati hutan ini, yakni Sungai Cileuleuy dan Sungai Ciasem. Berdampingan dengan Hutan Kota Ranggawulung terdapat Bumi Perkemahan Ranggawulung seluas 55 hektar. Hutan Kota Ranggawulung merupakan daerah cekungan kaya air. Cekungan ini memiliki cadangan air dangkal sebanyak 1, 5 milyar meter kubik dan cadangan air tanah dalam sebanyak 3 milyar meter kubik. Dengan cadangan air sebesar itu, kawasan Ranggawulung menjadi penyangga utama persediaan air tawar untuk Kabupaten Subang. Pengelolaan air di kawasan ini berada dibawah kendali PDAM Kabupaten Subang.

Diawal tahun 2016 Pemerintah Kabupaten Subang bersama PT Pertamina merevitalisasi kawasan Hutan Ranggawulung agar dapat berfungsi secara benar yaitu sebagai sarana rekreasi bagi warga Subang maupun dari luar Kabupaten Subang. Kawasan ini mulai memiliki infratsruktur yang bagus dipintu gerbang bagian depan sudah cukup baik. Terdapat tulisan besar yang menunjukkan keterangan informasi mengenai tempat ini. Meskipun belum optimal, hal ini sangat berperan dalam menarik pecinta ekowisata. Beberapa pohon-pohon besar di dalam kawasan juga sudah dilengkapi dengan penamaan ilmiah. Sangat baik sebagai sarana pendidikan terutama bagi pelajar, mahasiswa dan para peneliti. Jalanan di dalam kawasan sudah cukup tertata dengan adanya jalur pedestrian

(*jogging track*) sepanjang 800 meter mengitari hutan. Terlihat juga gazebo untuk sekedar bercengkrama atau melepas lelah. Bisa untuk menampung acara-acara dengan jumlah terbatas. Enaknya lagi di dalam kawasan ini terdapat mata air yang bersih dan menyegarkan. Fasilitas umum lainnya adalah satu buah mushalla dan pos jaga.

Menurut Mill & Morrison (dalam Kudus, 2009: 100) aktivitas atau hidup manusia terbagi pada tiga kegiatan utama. Pertama yaitu kegiatan berkerja untuk memperoleh pendapatan, kedua kegiatan *maintenance* untuk pemulihan diri seperti makan dan minum, yang terakhir adalah kegiatan *leisure* yaitu kegiatan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan waktu luang yang ada. Kegiatan *leisure* bisa saja diisi dengan kegiatan - kegiatan diluar aktivitas yang biasa dilakukan ketika hari-hari biasa, contohnya seperti rekreasi dan berwisata.

Dari data pra penelitian, melalui kuisisioner yang diisi oleh pengunjung sebanyak 30 dan wawancara langsung dengan pengelola museum. Peneliti mendapat informasi dari responden tentang keluhan - keluhan seperti kurangnya kebersihan di kawasan Hutan Kota, selain itu sulitnya transportasi dalam menjangkau Hutan Kota ini juga menjadi penghambat bagi pengunjung sehingga mengakibatkan ketidaknyamanan pengunjung dalam rekreasi. Adapun indikator dari kuesioner yaitu, 1) Alasan berkunjung, 2) Kekurangan dan kelebihan di Hutan Kota Ranggawulung dan 3) Keluhan di Hutan Kota Ranggawulung. Terdapat indikasi bahwa pengunjung merasa kurang puas terhadap revitalisasi yang dilakukan pengelola berdasarkan kesimpulan dari data pra penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kepuasan Pengunjung Hutan Kota Ranggawulung Sebagai Sarana Rekreasi Di Kabupaten Subang**”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis paparkan diatas, terlihat bahwa Hutan Kota Ranggawulung merupakan daya tarik wisata alam yang berfungsi sebagai rekreasi untuk masyarakat Kabupaten Subang. Dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kepentingan pengunjung mengenai Hutan Kota Ranggawulung sebagai sarana rekreasi di Kabupaten Subang?
2. Bagaimana tingkat kinerja pengunjung mengenai Hutan Kota Ranggawulung sebagai sarana rekreasi di Kabupaten Subang?
3. Bagaimana tingkat kepuasan pengunjung terhadap Hutan Kota Ranggawulung sebagai sarana rekreasi di Kabupaten Subang?
4. Bagaimana upaya meningkatkan kepuasan pengunjung mengenai Hutan Kota Ranggawulung sebagai sarana rekreasi di Kabupaten Subang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi tingkat kepentingan pengunjung mengenai Hutan Kota Ranggawulung sebagai sarana rekreasi di Kabupaten Subang.
2. Mengidentifikasi tingkat kinerja mengenai sarana rekreasi yang ada di Hutan Kota Ranggawulung.
3. Mengidentifikasi tingkat harapan tingkat kepuasan pengunjung terhadap Hutan Kota Ranggawulung sebagai sarana rekreasi di Kabupaten Subang.
4. Menganalisis upaya untuk meningkatkan sarana rekreasi di Hutan Kota Ranggawulung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu pengetahuan mengenai kepuasan berkunjung, serta menjadi tambahan referensi pustaka bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta pengalaman sebagai bentuk aplikasi dari perkuliahan yang telah dilaksanakan.

b. Bagi Pengelola

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola dalam membuat inovasi baru yang dapat meningkatkan kepuasan pengunjung di Hutan Kota Ranggawulung Kabupaten Subang.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk dapat menjaga dan mengembangkan wisata alam yang ada di Kabupaten Subang contohnya Hutan Kota Ranggawulung.

d. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk lebih mengetahui mengenai kepuasan pengunjung.

e. Bagi Pembaca

Menjadi salah satu pemberi informasi mengenai sarana rekreasi yang ada di Kabupaten Subang.